

PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ridho kurniawan^{1*}, Heri anggreini²

¹Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Program Studi bahasa dan sastra indonesia.

Email: ¹kurniawanridho755@gmail.com, ²herianggraini2673@gmail.com.

Abstrak

Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgment). Penilaian (assesment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan bila seorang siswa telah mencapai karakteristik tertentu." Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup penilaian mendengarkan (menyimak), penilaian berbicara, penilaian membaca, dan penilaian menulis.

Kata Kunci: evaluasi, penilaian, pengukuran, penilaian kelas, penilaian mendengarkan (menyimak), penilaian berbicara, penilaian membaca, dan penilaian menulis.

Abstract

Evaluation is related to value judgments. Assessment is the application of various methods and the use of various assessment tools to obtain information about the extent of student learning outcomes or the achievement of student competencies (set of abilities). Assessment questions answer how good a student's learning results or achievements are. Measurement is the process of assigning numbers or attempting to obtain a numerical description of a level when a student has achieved certain characteristics." Assessment results can be in the form of qualitative values (narrative statements in words) and quantitative values (in the form of numbers). Assessment in learning Indonesian includes listening assessments, speaking assessments, reading assessments and writing assessments.

Keywords: evaluation, assessment, measurement, class assessment, listening assessment, speaking assessment, reading assessment, and writing assessment.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah, dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan kepada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif, kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pendidikan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar. Materinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang kebahasaan yang sistematis. Pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan menjadi wahana bagi para peserta untuk mempelajari cara membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan. Pendidikan Bahasa Indonesia juga diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan nasional adalah sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa baik dan benar, pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Secara khusus pembelajaran bahasa secara komunikatif menekankan pada dikuasainya keterampilan berkomunikasi oleh siswa, yaitu mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Untuk mengukur ketercapaian keterampilan dan hasil belajar siswa dibutuhkan adanya suatu penilaian. Penilaian dalam pembelajaran dapat berupa tes dan non tes. Dalam implementasi di sekolah sering terjadi kesalahpahaman dalam penilaian, sehingga berakibat hasil penilaian kurang sesuai dengan kenyataannya. Selain itu juga untuk menilai dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusunlah akalah yang berjudul “Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra”.

2. PEMBAHASAN

Hakikat Penilaian

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik (Sukardi, 2009). Definisi lain datang dari Linn dan Grounland (dalam Koyan, 2011), yang menyatakan bahwa penilaian (asesmen) adalah istilah umum yang melibatkan seluruh rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik dan kemajuan belajar peserta didik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilaian adalah suatu cara/prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi ketercapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada hasil pengajaran, berfokus pada lingkup penilaian proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia (Hairuddin dkk, 2007).

Tujuan penilaian

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik (Sukardi, 2009). Secara khusus penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.

1. Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma.
2. Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh.
3. Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi.
4. Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
5. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan.
6. Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Hakikat Alat Penilaian

Alat penilaian secara umum terdiri atas dua jenis yakni, tes dan non tes. Alat Penilaian (tes) adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, ditanggapi oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites (Tayibnafis, 2008). Alat ukur penilaian non tes merupakan suatu pernyataan/tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan, setiap butir pernyataan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Arikunto, 2005). Keberhasilan siswa dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar tidak selalu dapat diukur dengan alat penilaian tes, karena tidak semua kemampuan siswa dapat diukur secara kuantitatif dan obyektif. Pengukuran aspek afektif dan psikomotor memerlukan alat penilaian yang sesuai dengan karakteristik tersebut dan biasa bersifat kualitatif.

Ada dua perbedaan yang jelas antara alat penilaian tes dan non tes yaitu:

1. Tes mengukur kemampuan kognitif sedangkan non tes mengukur kemampuan afektif dan psikomotorik
2. Tes merupakan kuantitatif sedangkan non tes kualitatif

Jenis-Jenis Alat Penilaian

Menurut Hairuddin, dkk (2007) alat yang digunakan untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Alat Ukur Tes

Alat ukur tes terdiri dari:

- a. tes objektif atau tes jawaban memilih dengan berbagai variasi diantara tes objektif yang umum digunakan adalah pilihan ganda, benar-salah, dan butir soal menjodohkan.
- b. tes esai atau tes jawaban tersusun dan terstruktur yang terdiri dari butir tes jawaban singkat dan butir tes uraian atau esai. Tes esai sering disebut dengan subjektif karena proses pemberian skornya dipengaruhi oleh opini atau penilaian dari pendidik atau pemeriksa tes tersebut.

2. Alat Ukur Non Tes

Menurut Hairuddin, dkk (2007) beberapa jenis alat ukur non tes yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

- a. Alat ukur observasi

Alat Ukur Observasi digunakan untuk mengukur perilaku peserta didik atau kegiatan proses pembelajaran. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. Contohnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu ketika

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik evaluasi yang menekankan adanya pertemuan secara langsung antara evaluator dengan dievaluasi atau antara guru dengan siswanya. Melalui wawancara

- c. Kuesioner

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket (daftar pertanyaan). Pada dasarnya kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (objek yang diukur).

- d. Diskusi

Diskusi merupakan pengambilan data melalui hasil diskusi kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang ada umumnya dipadu/dipimpin oleh pengumpul data.

- e. Daftar cocok

Daftar cocok adalah sebuah daftar yang berisikan pernyataan beserta dengan kolom pilihan jawaban. Si penjawab diminta untuk memberikan tanda silang (x) atau cek (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai.

- f. Proyek

Proyek merupakan Penilaian yang mencakup perencanaan, penyelidikan analisis proyek / kegiatan. Misalkan dalam pementasan sebuah drama seorang guru dalam memberikan penilaian dilihat dari beberapa aspek yang dilakoni oleh pemerannya.

g. Portofolio

Portofolio merupakan laporan lengkap tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu teknik, portofolio memfokuskan pekerjaan produktif pebelajar dan apa yang dapat dikerjakan oleh pebelajar.

Pengembangan Alat Penilaian

1. Pengembangan Tes

Ada delapan langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes hasil belajar atau prestasi belajar, yaitu : (1) menyusun spesifikasi tes; (2) menulis soal tes; (3) menelaah soal tes; (4) melakukan ujicoba tes; (5) menganalisis butir soal; (6) memperbaiki tes; (7) merakit tes; (8) melaksanakan tes; (9) menafsirkan hasil tes (Mardapi, 2007).

3. SIMPULAN

1. Penilaian adalah suatu cara/prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi ketercapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.
3. Alat penilaian secara umum terdiri atas dua jenis yakni, tes dan non tes. Alat Penilaian (tes) adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, ditanggapi oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites. Sedangkan alat ukur penilaian non tes merupakan suatu pernyataan/tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan, setiap butir pernyataan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.
4. Secara umum jenis-jenis alat ukur dibagi menjadi dua yaitu alat ukur berupa tes dan nontes.
5. Secara umum pemberian penskoran pada tes dibagi menjadi 3 yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.
6. Secara umum pengembangan instrument tes dan nontes harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai untuk memperoleh instrument tes dan non tes yang baik digunakan untuk penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikna. 2003. *Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan dan penggunaan alat evaluasi serta pengembangan sistem penghargaan terhadap siswa*. Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi
- Koyan, I. W. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Mardapi, D. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sukardi, H. M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna & Hatta, Muhammad. 2004. *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tayibnafis, Farida Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.